COGNITIVE: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive
ISSN: 3026-1686 (*Online*)

STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK DAN REMAJA

Selvi Anggia Pratiwi[1*], Nike Febrianti[2], Yuli Indah Sari[3], Risma Anita Puriani[4], Rizki Novirson[5]
[1,3,4,5] Universitas Sriwijaya, Indonesia
*selvianggiapratiwi@gmail.com

Keywords
Bullying, Teacher Strategies, Children and Youth

Abstract
The background of this study is based on the high number of *bullying* cases in schools that can have a negative impact on students' psychological and social development. The purpose of this study is to explore various strategies that can be carried out by teachers in an effort to prevent and handle *bullying* behavior among children and adolescents. The method used is content analysis, which involves data identification and analysis. The sample used was articles published on googlescholar and researcghate ranging from 2015-2024. The results revealed that *bullying* is a negative behavior that reflects violent and discriminatory actions, which can arise due to differences in social status, lifestyle, and interests between students. The findings highlight the importance of the role of teachers as a key component in the education system to prevent and address *bullying* behavior in the school environment. Training and workshops for teachers are also needed to prevent and address *bullying* behavior and also to improve communication skills and appropriate interventions.

Kata Kunci
Bullying, Strategi Guru, Anak dan Remaja

Abstrak
Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya angka kasus *bullying* disekolah yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya mencegah dan menangani perilaku *bullying* dikalangan anak dan remaja. Metode yang digunakan adalah analisis isi, yang melibatkan identifikasi dan analisis data. Sample yang digunakan adalah artikel yang dipublikasikan di googlescholar dan researcghate mulai dari tahun 2015-2024. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif yang mencerminkan tindakan kekerasan dan diskriminatif, yang dapat timbul akibat perbedaan status sosial, gaya hidup, serta kepentingan antar siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan untuk mencegah serta menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.Pelatihan dan workshop bagi guru juga dibutuhkan untuk mencegah serta menangani perilaku *bullying* dan juga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan intervensi yang tepat.

©Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup berbagai upaya dan intervensi yang bertujuan untuk membantu anak dan remaja mencapai kedewasaan serta kesiapan dalam menghadapi kehidupan secara mandiri (Sukirman, 2021). Menurut John Dewey (1916), pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fundamental individu, baik secara intelektual maupun emosional, agar dapat berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan dan sesama manusia. Oleh karena itu, Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk individu secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hak anak dan remaja tidak hanya sebatas memperoleh pendidikan, tetapi juga mencakup perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan harus menjadi tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak dan remaja dalam proses pembelajaran, bukan tempat yang dipenuhi dengan tindakan kekerasan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 mengenai perlindungan anak, yang menyatakan bahwa "Anak di lingkungan sekolah harus mendapatkan perlindungan dari kekerasan yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah, maupun teman sebaya di lingkungan sekolah". Salah satu aspek penting dalam system pendidikan yaitu menciptakan sekolah bebas dari *bullying*.

Namun kenyataannya, salah satu permasalahan yang tengaj dihadapi dalam dunia Pendidikan saat ini adalah tingginya angka perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Istilah *"bullying*" berasal dari kata *"bully,"* yang merujuk pada tindakan mengganggu atau menindas individu yang lebih lemah. Secara umum, *bullying* didefinisikan sebagai bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang tidak memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri. Menurut Olweus (1993), *bullying* merupakan tindakan yang merugikan dan dilakukan secara berulang kali oleh satu atau beberapa orang yang tidak memiliki kemampuan untuk membela diri, dengan tujuan menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa sakit. Perilaku ini merupakan tindakan negatif yang mencerminkan kekerasan dan diskriminasi di lingkungan sekolah tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama, ras, maupun status ekonomi. Beberapa faktor yang dapat memicu *bullying* di kalangan siswa meliputi perbedaan dalam status sosial, gaya hidup, serta kepentingan yang beragam di antara mereka (Ramora, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah. Penelitian oleh Astuti (2018), menemukan adanya *bullying* verbal, seperti ejekan dan hinaan yang dialami oleh siswa SMP. Sementara itu, studi oleh Sari dan Pratama (2020), menunjukkan bahwa adanya *bullying social*, seperti pengucilan dari kelompok atau pertemanan pada siswa SMA. Penelitian lainnya oleh Hidayati (2021), mengungkapkan bahwa adanya *bullying* fisik. Ketiga penelitian ini menegaskan bahwa *bullying* disekolah memiliki banyak bentuk dan dapat terjadi dalam berbagai kontes social yang berbeda. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan *bullying* tidak hanya berfokus pada pelaku, tetapi juga harus memperhatikan korban, sehingga menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pihak. Penanganan tersebut dapat dilakukan oleh beberapa pihak sekolah salah satunya yaitu guru.

Guru menjadi salah satu elemen utama dalam dunia pendidikan, karena mereka berperan sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional (Limbong, 2020). Sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, guru memiliki kewajiban utama untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sejak tingkat pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga sekolah menengah melalui jalur pendidikan formal. Selain berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi hambatan belajar, guru juga berperan dalam mencegah permasalahan di sekolah, termasuk kasus *bullying* (Jumiati *et al*., 2023).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan makna yang terdapat dalam data teks atau jurnal (Krippendorff, 2004), Data diambil dari 20 artikel jurnal nasional tentang pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh guru, yag diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2024) dari Google Scholar https://scholar.google.com/. dan Researchgate https://www.researchgate.com/. Artikel jurnal dikumpulkan sesuai dengan topik yang telah peneliti tentukan. Aspek konten analisis meliputi: judul, metode, dan hasil. Kemudian ditarik kesimpulan dan temuannya dibahas dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian strategi guru dalam mencegah dan menangani *bullying* dalam 10 tahun terakhir telah mencakup berbagai kaijian. Bahan kajian penelitian ditampilkan pada table berikut:

Tabel Strategi Guru dalam Mencegah dan Menangani *Bullying*

No	Penulis, Tahun	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
1	(Azhari, 2024)	11 orang (guru PAI sebagai guru BK, waka kesiswaan dan siswa)	Kualitatif studi lapangan.	Mengidentifikasi *bullying*, penyebabnya, dan strategi guru PAI dalam mengatasinya di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga	Terdapat *bullying* verbal di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dipicu oleh kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan buruk, dan tontonan internet. Guru PAI memberikan strategi melalui pemantauan, nasihat, edukasi, dan pembinaan akhlak
2	(Fiah et al., 2021)	7 orang (guru PAR, anggota katekisasi dan pendeta)	Kualitatif pendekatan deskriptif	Untuk mengidentifikasi strategi guru dalam menangani kasus *bullying* di Jemaat Mizpa	Strategi mengatasi *bullying* mencakup pemberian layanan BK, penghargaan atas

				Tetebudale, Kabupaten Kupang	perilaku positif, penerapan program "Stop *Bullying*", dan pengawasan rutin terhadap interaksi siswa
3	(Fauzi & Ahmad, 2024)	54 orang (guru agama dan siswa kelas VIII)	Deskriptif kualitatif	Menganalisis strategi guru PAI dalam mencegah *bullying* verbal di SMP Darussyafa'ah Setail Genteng	Guru PAI di SMP Darussyafa'ah mencegah verbal *bullying* dengan nilai Islami, karakter, keteladanan, dan hukuman. *Bullying* terjadi saat jam kosong, istirahat, tanpa pengawasan, dengan bentuk ejekan kasar
4	(Humaida et al., 2024)	16 orang (wakil/kepala sekolah, guru akidah, PJ BK dan siswa)	Kualitatif	Analisis *bullying* dan strategi di MA Al-Wathoniyyah	*Bullying* di MA Al-Wathoniyyah bersifat verbal dan fisik. Sekolah mencegah dan mengatasi dengan memberikan pemahaman, nasihat,

					penegakan tata tertib, sosialisasi, kerjasama dengan pihak yang ada di sekolah
5	(Ramadhanti & Hidayat, 2022)	8 orang (guru dan siswa)	Kualitatif, pendekatan studi kasus	Mengidentifikasi *bullying*, menganalisis penyebab, dan mengeksplorasi strategi penanganan guru	*Bullying* di MA Al-Wathoniyyah dipengaruhi oleh keluarga dan media. Guru menanganinya dengan mediasi, wudhu, serta membimbing pelaku untuk bertanggung jawab
6	(Ismail, 2019)	Berjumlah 9 orang (kepala sekolah, guru dan siswa)	Kualitatif	Analisis *bullying* siswa dan strategi guru dalam penanggulangan	*Bullying* siswa berupa ejekan, pengucilan, dan pemaksaan uang saku. Guru mengatasinya dengan bimbingan, kerja sama orang tua dan penanaman sikap kebersamaan

7	(Nur Amalia Silviana, 2024)	Berjumlah 7 orang (kepala sekolah, guru dan siswa)	Kualitatif	Untuk menjelaskan peran dan strategi guru dalam menangani kenakalan siswa	Kenakalan siswa di SD Negeri Artodung dipengaruhi oleh beradaptasi, keluarga dan pergaulan. Guru mengatasinya dengan bimbingan, kontrak belajar, komunikasi terbuka, dan tindakan hukuman
8	(Ningrum & Purnomo, 2024)	Guru dan siswa SD	Kualitatif, metode studi kasus	Untuk menjelaskan strategi guru dalam menangani *bullying* di SD Muhammadiyah Wonorjo	Guru mengatasi *bullying* dengan mencari penyebab, memberi sanksi, imbauan, penghargaan, dan memantau perilaku siswa
9	(Kusprapto & Setyowati, 2023)	Berjumlah 4 orang (guru BK, guru kimia dan siswa)	Kualitatif dengan penelitian studi kasus	Untuk memahami strategi guru dalam mencegah perundungan di SMA Hang	Perundungan di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo menurun melalui pendampingan, sosialisasi, dan

				Tuah 5 Sidoarjo	sistem reward-sanksi, meski terkendala kesadaran siswa dan pengawasan. Strateginya adalah parenting, penguatan organisasi, dan kerja sama sekolah
10	(Wahidiyani et al., 2024)	Berjumlah 3 orang (guru SD Surabaya)	Kualitatif bersifat deskriptif	Mengeksplor peran dan strategi guru dalam mencegah *bullying* di SD	Guru mencegah *bullying* dengan cara pengawasan, bimbingan, mediasi, dan nasihat, dengan strategi seperti SRA, pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, kolaborasi, dan poster edukatif
11	(Batubara et al., 2022)	Berjumlah 72 siswa	Kuantitatif	Mengkaji peran guru PPKn dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan	Peran guru PPKn dalam mencegah *bullying* tergolong baik melalui pengajaran toleransi, keteladanan, dan

					nilai-nilai moral
12	(Nurjanah et al., 2024)	Berjumlah 7 orang (guru umum, guru dan siswa kelas V)	Kualitatif pendekatan studi kasus	Untuk menilai efektivitas strategi guru	*Bullying* verbal seperti ejekan dan julukan, karena lingkungan dan media. Guru memberikan strategi dengan intervensi dan pembinaan. Tidak ada intimidasi serius
13	(Masri et al., 2023)	Berjumlah 10 orang (guru BK, guru kesiswaan, wali kelas, dan siswa)	Kualitatif deskriptif dengan studi kasus	Meneliti penyebab, dampak, dan strategi guru BK dalam mencegah di SMAN 17 Luwu	*Bullying* dipicu oleh keluarga, teman sebaya, media, dan sekolah, berdampaknya ketakutan dan rendahnya kepercayaan diri. Guru BK mencegahnya melalui motivasi, komunikasi, dan edukasi
14	(Ain et al., 2024)	8 orang (guru, kepala sekolah dan	Kualitatif dengan studi kasus	Mengkaji peran guru dalam strategi *bullying*	Guru menanamkan toleransi melalui

		siswa)		melalui penanaman toleransi	keteladanan, nasihat, dan pembiasaan,
15	(Mansyur et al., 2023)	5 orang (kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru BK, guru PAI, dan siswa)	Kualitatif, studi kasus	Untuk memahami starategi guru PAI dalam mencegah *bullying*	Guru PAI mencegah *bullying* dengan menanamkan moral, mendeteksi kasus, dan menciptakan lingkungan aman, sehingga sekolah lebih ramah
16	(Larozza et al., 2023)	Kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV&VI	Kualitatif jenis studi kasus	Mengkaji strategi dalam mengatasi perundungan	SDN 182/I Hutan Lindung memberikan strategi dengan cara pendidikan karakter, mencegahnya dan membentuk perilaku positif siswa
17	(Hanansyah et al., 2024)	5 orang (guru BK, guru pengajar, dan siswa)	Kualitatif	Mengetahui peran guru dan komunikasi dalam mencegah perundungan	Strategi komunikasi persuasi membantu guru membentuk sikap positif siswa dan

					mencegah dampak perundungan, tetapi upaya sekolah kurang berhasil
18	(Mursidi et al., 2024)	Guru BK dan kepala sekolah	Kualitatif studi kasus	Menganalisis strategi guru BK dalam menangani *bullying* di SMP N 1 Singojuruh	Guru BK berperan penting dalam mengatasi *bullying* di sekolah melalui strategi konseling yang efektif
19	(Fatmasari, 2024)	Wali kelas VI dan siswa kelas VI	Kualitatif dengan metode eksplorasi	Untuk memahami strategi guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah	Guru merespons *bullying* dengan menumbuhkan rasa memiliki, membimbing, dan mendukung siswa mengatasinya
20	(Novitasari & Setyowati, 2020)	Guru BK, guru dan guru ppkn	Kualitatif pendekatan studi kasus	Mendeskripsikan strategi guru menangani *bullying* dengan teori behaviorisme B.F. Skinner	Strategi guru dengan pemahaman, hukuman, himbauan, dan bimbingan, dengan hambatan utama ketakutan korban melapor

		dan sulitnya pengawasan di luar kelas

Dari temuan beberapa jurnal penelitian terkait strategi guru dalam mencegah *bullying* pada 10 tahun terakhir, hasil yang diperoleh cukup beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani permasalahan *bullying* untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada rentang tahun 2019–2024, di mana sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Bullying adalah perilaku yang menimbulkan pengaruh buruk, tidak hanya bagi pihak yang meenjadi korban, tetapi juga bagi pelaku. Menurut Sulisduratin (2015), *bullying* termasuk dalam bentuk perilaku agresif. Tindakan ini terjadi ketika seseorang yang lebih dominan menindas pihak yang dianggap lebih lemah. Bentuk *bullying* bisa dilakukan secara fisik maupun psikologis. Secara umum, perilaku *bullying* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *bullying* fisik dan non-fisik (psikologis).

Kasus perundungan atau *bullying* masih menjadi menjadi isu krusial di Indonesia yang menjangkau berbagai level pendidikan, sejak tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Fenomena ini cukup mengkhawatirkan, terutama di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), tercatat adanya lonjakan kasus kekerasan di sekolah selama tahun 2024, yakni sebanyak 573 kasus mengalami kenaikan lebih dari dua kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat 285 kasus. Dari keseluruhan kasus tersebut, perundungan menyumbang 31%, sementara kasus kekerasan seksual mencapai 42%. Mayoritas korban perundungan adalah siswa laki-laki sebesar 82%, sedangkan korban kekerasan seksual didominasi oleh perempuan sebanyak 97%.

Bullying dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama. Pertama, *bullying* fisik, yaitu perilaku agresif yang melibatkan kontak langsung dengan korban, seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mencakar, meludah, meremas, atau bahkan menakut-nakuti korban dengan tindakan fisik lainnya, termasuk merusak barang milik korban (Nursalim, 2022). Kedua, *bullying* non-fisik, yang dikelompokkan lagi menjadi dua kategori, yakni verbal dan non-verbal. *Bullying* verbal mencakup perbuatan

seperti melakukan hal berbahaya, berucap kasar, mengejek, atau menyebarkan informasi negatif tentang korban (Nursalim, 2022). Sementara itu, *bullying* non-verbal melibatkan tindakan tanpa kata-kata, misalnya mengintimidasi dengan gestur, membuat ekspresi wajah menyeramkan, melakukan kekerasan fisik ringan seperti menendang atau memukul tanpa kontak langsung, serta menghina korban dalam konteks pertemanan (Firdaus, 2019).

Menurut Muhopilah dan Tentama (2019), terdapat sejumlah faktor yang dapat memicu munculnya perilaku *bullying*. Salah satu faktornya adalah aspek kepribadian individu. Seseorang yang memiliki ciri kepribadian seperti rendahnya rasa empati atau kecenderungan untuk bersikap agresif cenderung lebih rentan melakukan tindakan perundungan terhadap orang lain. Selain itu, kondisi keluarga juga memiliki peran penting. Suasana keluarga yang tidak harmonis, penerapan pola asuh yang terlalu keras, serta kurangnya perhatian dari orang tua dapat meningkatkan risiko anak menjadi pelaku *bullying*. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pengalaman negatif di masa kecil. Anak-anak yang pernah mengalami kekerasan, penelantaran, atau kejadian traumatis di masa lalu memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku agresif, termasuk *bullying*. Tak hanya itu, lingkungan sekolah juga dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying*. Sekolah yang tidak memiliki sistem pengawasan yang baik, kurangnya dukungan lingkungan yang positif, serta ketiadaan kebijakan anti-*bullying* yang tegas dapat menciptakan ruang yang memungkinkan terjadinya perilaku perundungan di kalangan siswa.

Bullying memberikan berbagai dampak serius, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekitar. Dampak yang dialami korban meliputi gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan berlebihan, menarik diri dari lingkungan sosial, merasa kesepian, hingga berisiko melakukan tindakan bunuh diri. Dari segi fisik, korban dapat mengalami keluhan psikosomatis yang berkaitan dengan stres. Selain itu, *bullying* juga mempengaruhi aspek akademis korban, seperti menurunnya prestasi belajar serta kecenderungan untuk sering bolos sekolah. Dalam jangka panjang, *bullying* dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental yang berkelanjutan, salah satunya stres pasca-trauma. Tidak hanya bagi korban, pelaku *bullying* pun berpotensi mengembangkan perilaku antisosial dan memiliki risiko tinggi terlibat dalam tindakan kriminal saat dewasa.

Fenomena *bullying* merupakan permasalahan yang harus segera diatasi secara serius. Upaya pencegahan Bukan tanggung jawab satu pihak semata, melainkan harus melibatkan seluruh elemen pendidikan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Peran guru menjadi sangat krusial karena berada di garis terdepan dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi yang tepat dan efisien dalam menangani perilaku *bullying*. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menanamkan pemahaman kepada siswa tentang akibat buruk dari *bullying* melalui diskusi kelas, kegiatan sosialisasi, maupun program-program edukatif lainnya, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap konsekuensi buruk dari perundungan. Di sisi lain, guru juga memainkan peran yang begitu penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan semangat meraih prestasi bersama, serta mendorong kebiasaan saling membantu dan komunikasi terbuka agar siswa merasa aman menyampaikan pengalaman mereka. Strategi ini perlu didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan komunitas sekolah melalui kerja sama yang berkesinambungan, termasuk dengan staf, konselor, dan komite sekolah untuk menciptakan sinergi dalam mencegah *bullying*. Guru juga dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam merancang dan menerapkan kebijakan anti-*bullying* yang tegas dan terstruktur, mencakup definisi perilaku perundungan, jenis-jenis tindakan *bullying*, sanksi yang berlaku, serta prosedur pelaporan yang aman dan mendukung keberanian korban untuk berbicara. Agar semua strategi tersebut berjalan optimal, guru dan staf sekolah perlu mengikuti pelatihan atau workshop khusus mengenai deteksi, pencegahan, serta penanganan *bullying* secara efektif, yang juga melatih keterampilan komunikasi dan pendekatan intervensi yang tepat. Dengan adanya upaya menyeluruh ini, diharapkan lingkungan belajar menjadi lebih aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mencegah dan menangani perilaku *bullying* pada anak dan remaja menjadi elemen kunci dalam membangun lingkungan sekolah yang aman serta mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Hasil studi ini menunjukkan bahwa *bullying* sangat beragam dan kontekstual, disesuaikan dengan bentuk *bullying*, karakteristik siswa, serta kondisi

lingkungan sekolah. Dari analisis 20 artikel, ditemukan bahwa guru menggunakan pendekatan seperti bimbingan konseling, pendidikan karakter, penanaman nilai keagamaan, komunikasi persuasif, serta penguatan sistem reward-punishment. Strategi tersebut ditujukan untuk membangun kesadaran siswa, mengubah perilaku, serta menciptakan iklim sekolah yang aman dan suportif. Selain itu, peran guru dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua, konselor, dan kepala sekolah terbukti efektif dalam meminimalisir kasus *bullying*. Temuan juga menegaskan bahwa *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, media, kurangnya pengawasan, serta lemahnya regulasi sekolah.

Secara keilmuan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian pendidikan dan manajemen pendidikan melalui pemetaan strategi efektif guru dalam pencegahan *bullying*. Studi ini mendorong perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta pentingnya integrasi kebijakan anti-*bullying* dalam manajemen sekolah. Dengan pendekatan strategis yang menyeluruh dan kolaboratif, guru dapat berperan aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif, inklusif, dan bebas dari kekerasan, sehingga mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Ain, S. Q., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Riau, U. I., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). *Upaya Guru Dalam Menangani Bullying Melalui Penanaman Nilai Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi SDN 06 Perawang Barat*. *1*(2), 426–434.

Astuti, R. (2018). Bentuk-Bentuk Bullying dan Dampaknya terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama. J*urnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 145-153.

Azhari, S. D. (2024). *Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga*. *2*(1), 1–8.

Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, *19*(1), 33. https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541

Bullying, A., Madrasah, D., Amaly, D., Humaida, A., Kunaepi, A., Dyah Perwita, A., Negeri, U. I., & Semarang, W. (2024). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi*. *14*(1), 1–15. https://doi.org/10.18592/jtipai.v14i1.11707

Dewey, J. (1916). D*emocracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education.* New York: Macmillan.

Fatmasari, D., Wieline Dewi, A., & Rari, S. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 649. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050

Fauzi, Anis, Ahmad Izza Muttaqin. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying. *Jurnal PendidikanAgama Islam*, 2(3) ; 77-89.

Fiah, F. M. ., Lewar, E. S. ., & Nako, Y. M. (2021). Strategi guru PAR (pendidikan anak remaja) dalam mengatasi bullying di kelas katekisasi GMIT jemaat Mizpa Tetebudale Kabupaten Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, *5*(1), 18–25. http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/957

Firdaus, F. M. (2019). Upaya Penanggulangan Bullying di Sekolah Dasar dengan Menyelenggarakan Program Sekolah dan Program Pengasuhan Anak melalui Pendekatan Seluruh Sekolah

Hanansyah, A., Samatan, N., Banowo, E., Televisi, K., Jakarta, R., & Persuasi, K. (2024). *Kasus Perundungan Siswa Disekolah (Studi Kasus Pada Smpn 9 Kota Bekasi). 1*, 11–19. https://doi.org/10.62022/arkana.v3i01.6591

Hidayati, N. (2021). Analisis Bullying Fisik dan Faktor Penyebabnya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). 78-89.

Ismail, T. (2019). Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, *1*(1), 283–289.

Krippendorff, Klaus. 2004. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers

Kusprapto, A., & Setyowati, R. N. (2023). Strategi Guru dalam Mencegah Perundungan di Sekolah (School Bullying) pada Peserta Didik di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 13057–13067. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8465

Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 4920–4928. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929

Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk dan faktor penyebab bullying: studi mengatasi bullying di madrasah aliyah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(3), 481-491.

Masri, S., Julianto, T. A., Aisyah, S., & Kasmi, K. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Di Sman 17 Luwu. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, *9*(2), 36–48. https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2217

Muhopilah P., & Tentama, F. (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan, 112 99

Mursidi, A., Noviandari, H., & Denada, T. (2024). Peran Guru BK dalam Mengatasi Bullying (Studi Kasus Siswa SMPN 1 Singojuruh). *Jurnal Konseling Gusjigang*, *10*(1), 9–17. https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.10706

Ningrum, W. W., & Purnomo, H. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku "Bullying" Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *9*(1), 11–21. http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala

Nova, A Tatuh & Kerlwenno, E (2024), Analisis faktor-Taktor penyebab pri bullying pada remaja Journal of Psychology Humanit 5111-18

Novitasari, D. I., & Setyowati, R. N. (2020). Penerapan Strategi Guru Dalam Menangani School Bullying Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Taman Siswa Kota Mojokerto (Studi Kasus Di SMP Taman Siswa Kota Mojokerto). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*, *08*, 1104–1116.

Nur Amalia Silviana, M. I. S. (2024). Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying dan

Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 6–7.

Nurjanah, S., Muttaqin, M. F., & Setiyadi, D. (2024). *Strategi Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh*. 145–152.

Olweus, D. (1993). *Bullying at School : What we know and what we can do coornwall*. Oxford: Blackwall Publishing.

Penulis, I., Rofiq, A., & Artikel, I. (2023). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di SMP Negeri 2 Sapeken*. *2*(3), 2023. http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4566–4573. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892

Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109.

Sari, D. A., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Bullying Sosial terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 21-29.

Sulisduratin, Nunuk 2015 Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi Jumal Itmiah Hukum Dirgantara 6(2) 57-70

Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 1044–1053. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.852